

PERENCANAAN PERUBAHAN DALAM SUDUT PANDANG AL-QUR'AN

(Analisa Al-Quran Dalam Fundamental Perubahan Pendidikan)

Oleh: **Zamakhsyari Abdul Majid**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, DPK. Pascasarjana UIN Jakarta

zamakhsyari_am@yahoo.co.id

Abstract

This paper is behind the concept of innovation that became one of the universal and fundamental strategy. The substance of innovation in education has the purpose of improving and updating the context of human development and educational institutions. Reference and inspiration of Islamic principles into modern theoretical problematic have a significant impact as the basic foundation of management science study in the future. Planning is part of a management science resulting from the process of human innovation of the object of education. This paper uses a method of commentary *maudu'i* or thematic interpretive analysis, which refers to a unity of certain themes in the verses of the Qur'an, as well as analyze the innovative part of planning in the perspective of Al-Quran. The study of educational innovation embodied in the Qur'an has implications for the human mindset to be able to plan the educational process systematically, objectively and dynamically. Planning human resources to the stage of management is a manifestation of human success to improve the paradigm of innovation that entered the world of education.

Keywords: *Human, Planning, Innovation, Al-Quran*

Abstrak

Tulisan ini melatarbelakangi konsep inovasi yang menjadi salah satu strategi secara universal dan fundamental. Substansi inovasi dalam pendidikan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan memperbaharui konteks perkembangan manusia dan lembaga pendidikan. Referensi dan inspirasi kaidah Islam ke dalam problematika teori modern saat ini membawa dampak signifikan sebagai landasan dasar kajian keilmuan manajemen di masa yang akan datang. Perencanaan merupakan bagian sebuah ilmu manajemen yang dihasilkan dari proses inovasi manusia terhadap objek pendidikan. Tulisan ini menggunakan metode tafsir *maudu'i* atau analisa tafsir secara tematik, yang merujuk pada satu kesatuan tema tertentu dalam ayat-ayat Al-Quran, serta menganalisa bagian perencanaan inovatif dalam perspektif Al-Quran. Kajian inovasi pendidikan yang termaktub dalam Al-Quran memiliki implikasi terhadap pola pikir manusia untuk dapat merencanakan proses pendidikan secara sistematis, objektif dan dinamis. Merencanakan sumber daya manusia sampai kepada tahapan pengelolaannya merupakan wujud keberhasilan manusia untuk meningkatkan paradigma inovasi yang masuk dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: *Manusia, Perencanaan, Inovasi, Al-Quran*

A. Pendahuluan

Salah satu masalah pokok yang banyak dibicarakan oleh al-Quran adalah masalah pradaban yang dilakukan oleh manusia. Walaupun al-Quran bukan kitab ilmiah, namun di dalamnya banyak sekali dibicarakan tentang pradaban manusia. Ini disebabkan karena fungsi utamanya adalah mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat, atau dalam istilah al-Quran dicontohkan dalam *litukhrija al-nas min al-dzulumati ila al-nur*, Q.S. Ibrahim 14:1 (mengeluarkan manusia dari gelap menuju cahaya terang benderang).

Dengan alasan yang sama dapat dipahami ketika kitab suci ini memperkenalkan sekian banyak implemmentasi yang berkaitan dengan tegak atau majunya manusia melalui perubahan yang dilakukan. Bahkan tidak berlebihan jika al-Quran dikatakan sebagai buku pertama yang memperkenalkan solusi secara terintegritas terhadap pradaban manusia secara menyeluruh. Hanya saja, manusia seakan-akan menutup mata terhadap solusi yang diberikan dari kitab suci al-Quran untuk dijadikan sebagai landasan hidup manusia itu sendiri.

Al-Quran tidak berbicara sebagai teknisi dalam menyelesaikan segala persoalan yang terjadi di masyarakat, melainkan berbicara secara konseptual untuk dapat menyelesaikan permasalahan secara global. Ini membuktikan diperlukan ketajaman pemahaman manusia untuk dapat mengimplemmentasikan persoalan yang terjadi serta solusi yang akan dilakukan.

Pandangan al-Quran dikatakan bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah dengan segala pengetahuan yang diberikan Allah, manusia memperoleh kedudukannya yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hal ini berdasarkan pada firman-Nya yaitu.

وَ إِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا اِلَّا اِبْلِسَ اَبِيْ وَاسْتَكْبَرَ وَ كَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah[36] kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir”.¹

Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa manusia memiliki keistimewaan dibanding makhluk Allah yang lainnya, bahkan Malaikat sekalipun.²

Karena itu, kualitas, hakikat, fitrah, kesejatian manusia adalah baik, benar dan indah. Tidak ada makhluk di dunia ini yang memiliki kualitas dan kesejatian semulia itu. Dengan demikian, harus diakui bahwa kualitas dan hakikat baik benar dan indah itu selalu mengisyaratkan dilemma dalam proses pencapaiannya. Artinya, hal tersebut menunjukkan sebuah proses perjuangan yang sangat berat untuk bisa menyandang predikat seagung itu. Sebab didalam hidup manusia selalu dihadapkan pada tantangan moral yang saling mengalahkan satu sama lain, karena kualitas

¹ Q.S. Al-Baqarah, 2:34.

²Syahidin, *Metode Pendidikan Qur’ani: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 2001) 28-29.

manusia seperti buruk, salah dan jelek selalu menjadi batu sandungan bagi manusia untuk meraih prestasi sebagai manusia berkualitas *muttaqqin*.

Pemahaman ini berimplikasi pada pemahaman tentang keberadaan manusia di muka bumi. Keberadaan manusia adalah karena karya dan amalnya. Untuk beramal dan berkarya, manusia memiliki potensi untuk mempengaruhi dan dipengaruhi serta berubah dari satu keadaan kepada keadaan lain yang lebih baik.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Penjelasan ini dimaksudkan bahwa, pendidikan memiliki fungsi sebagai metode atau strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pendidikan merupakan cara yang dilakukan manusia maupun kelompok untuk dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan tidak lain ialah untuk membantu, menolong dan menjaga manusia untuk tetap menjadi manusia seutuhnya.

Adapun al-Quran secara eksplisit tidak menjelaskan arti dari metode atau strategi karena al-Quran bukan ilmu pengetahuan tentang pendidikan. Landasan yang membentuk konsep pendidikan harus dilihat pula dalam konteks tugas, fungsi dan tanggung jawab manusia dalam ajaran Islam yang terangkum dalam dua landasan pokok, yaitu landasan *ta'abudiyah* (vertical) dan landasan *tasyri* (konstitusional).⁴ Dalam hal ini Allah SWT berfirman.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".⁵

Relevansi ayat ini sangat erat berkaitan dengan penciptaan Allah yang dinamakan sebagai manusia. Peran dan manusia memiliki kompetensi sebagai makhluk yang dapat menciptakan dan mengembangkan studi disiplin ilmu secara terintegritas yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Manusia sebagai pemegang pembaharuan dan peradaban yang paling efektif dan berpotensi untuk melakukan tindakan terencana untuk dapat memakmurkan alam semesta beserta isinya. Artinya, Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan pembaharuan atau inovasi dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan ketentuan manusia itu sendiri.

³Sistem Pendidikan Nasional, 20 Tahun 2003 (Pasal 2 bab 3).

⁴ Ahmad Izzan dan Saehudi, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Afa Media: 2012), 44.

⁵ Q.S. Adz-Dzariyat, 51:56.

Merencanakan pembaharuan atau inovasi merupakan implementasi manusia yang berasal dari sebuah ide atau gagasan yang disebabkan proses fenomena yang terjadi. Hal ini relevan dengan disiplin ilmu yang terdapat dalam ilmu manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti tangan, mengatur, mengelola. Dengan demikian, manajemen merupakan proses tindakan (tangan) yang mengatur secara menyeluruh dalam tata kelola objek tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen sangat berfungsi untuk melakukan perencanaan (*Planning*), menempatkan posisi tertentu (*Organizing*), melakukan penentu dalam tatanan teknis dan operasional (*Actuating*) dan melakukan pengawasan sebagai kebijakan dan penilaian sebuah rencana yang telah dilakukan (*Controlling*).

Keberadaan ilmu manajemen merupakan salah satu metode penentu dalam menjalankan pengelolaan secara efektif dan efisien. Hal itu tidak hanya dipandang sebagai bentuk statis sebuah ilmu, melainkan kemajuan konsep ilmu secara dinamis untuk dapat menciptakan pembaharuan disiplin ilmu tertentu.

Islam memandang pembaharuan atau inovasi merupakan salah satu strategi atau metode yang dapat mengembangkan sebuah ilmu secara konseptual maupun operasional. Inovasi dalam Islam sangat dekat dengan implementasi manusia sebagai bentuk amalan dan kajian untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan secara islami. Pada bagian ini perlu diuraikan tentang manajemen Qurani. Artinya manajemen yang menjadikan al-Quran sebagai basis referensi, inspirasi dan inovasinya. Jadi merupakan pengamalan dari al-Quran di bidang manajemen.⁶ Karena Nabi SAW bersabda.

*“Ahli al-Quran adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewanya”.*⁷

Kalau kita bisa menjadi ahli al-Quran, sama saja menjadi orang istimewa di sisi Allah Swt. Apalagi kalau menjadikan al-Quran sebagai tujuan dalam seluruh kehidupan. Dalam hal ini termasuk bidang perencanaan inovasi

Secara umum, metode tafsir adalah cara-cara atau *tariqah* yang ditempuh oleh seseorang mufassir untuk mencapai kepada makna-makna al-Quran.⁸ Namun, dalam metode tafsir *Maudhu’i* atau yang sering dikenal sebagai tafsir tematik. Metode *maudhu’i* yaitu metode penafsiran al-Quran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang ada hubungannya dengan topik tertentu untuk kemudian ditafsirkan. Metode ini adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Quran melalui penghimpunan ayat al-Quran yang mempunyai satu tujuan, membahas topik atau judul tertentu dan mentertibkan sesuai dengan masa kronologi dan sebab turunya ayat al-Quran. Kemudian memperhatikan penjelasan dan hubungan ayat dengan ayat yang lainnya.⁹

⁶ Muchotob Hamzah, *Managing By Examples Sukses Rasul Memanaj Ummah dan Daulah*(Wonosobo, Narasi Unggul: 2008), 23.

⁷ (H.R Abul Qasim, disahihkan Al-Albani, *SJS,II/340, Al-Jami’Shagir no 2768*).

⁸ Al-Zuhaili, *Mukaddimah Tafsir al-Munir*, Jilid 1. 6. (dalam Zamakhsyari Abdul Majid, *Metodologi Ayat-ayat Hukum dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili* (Depok, Indie Publishing: 2014) 21.

⁹Zamakhsyari Abdul Majid, *Metodologi Ayat-ayat*, 23.

B. Pembahasan

1. Konsep Perencanaan Inovasi Dalam Persepektif Al-Quran

Perencanaan secara formal didefinisikan sebagai satu proses penetapan tujuan (*setting objectives*) yang akan dicapai dan memutuskan strategi dan teknik untuk mencapainya. Satu rencana adalah satu pernyataan tentang cara yang diharapkan untuk pencapaian sasaran. Sasaran juga sering dipertukarkan dengan istilah tujuan, yaitu satu target masa yang akan datang atau hasil akhir yang suatu organisasi ingin dicapai. Hadi satu rencana memuat tujuan yang akan dicapai dan startegi serta teknik yang digunakan untuk mencapainya.¹⁰

Manajer selaku perencanaan mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala risikonya. Dikatakan demikian karena memang benar bahwa suatu rencana adalah keputusan yang hendak dilaksanakan di masa yang akan datang dan salah satu ciri masa depan ialah ketidak pastian. Keputusan yang diambil harus sudah mempertimbangkan secara matang berbagai hal seperti.

- a. Risiko apa yang diperkirakan harus dihadapi di masa depan
- b. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko tersebut, dan
- c. Persiapan pengambilan langkah-langkah tertentu jika berbagai risiko itu memang ternyata timbul.¹¹

Perkembangan ilmu manajemen sebelumnya telah dilakukan pada masa Rosulullah SAW, dimana pada saat perkembangan budaya arab yang tidak beraturan dan terkesan memisahkan diri dari kehidupan nyata peradaban manusia, Rosulullah SAW mengembangkan tata kelola dan pengaturan peradaban kabilah menjadi peradaban metropolis. Peradaban metropolis pada zaman Rosulullah merupakan pengelolaan yang direncanakan berdasarkan nilai keadilan dan kepastian hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menandakan kemampuan Rosulullah SAW dalam memanaj *ummah* dikatakan sebagai figur penting dalam kehidupan dan peradaban manusia kedepan.

Memanaj *ummah* dan daulah, Nabi Muhammad memenuhi criteria yang diberikan pada pakar. *Pertama*, beliau mampu merumuskan persoalan-persoalan umat. Kemudian dicari berbagai alternative penyelesaiannya. Lalu memiliki kemampuan mengajak sebanyak mungkin sahabat (manajemen dengan *persuasif leadership*). *Kedua*, beliau sabar dan ulet dalam membangun intuisi untuk sesuatu yang padu dan luas (memanaj dengan *institutional leadership*). *Ketiga*, beliau kesatria dan tidak menghiraukan bahaya terhadap dirinya dengan cara tawakal (memanaj dengan dominan *leadership*).¹²

Berbicara mengenai inovasi (pembaharuan) mengingatkan kita pada istilah invention dan discovery. Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar

¹⁰ Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen* (Bandung, Mandar Maju: 2002), 159-160.

¹¹ Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), 37.

¹² Muchotob Hamzah, *Managing By*, 19.

baru, artinya hasil karya manusia. adapun discovery adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya).¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode dan alat).¹⁴

Menurut Dr. Arifin secara tekstual (harfiah) hijrah adalah berpindah, sedangkan secara kontekstual makna hijrah membaharui hidup dalam segala aspek pada kondisi hasil karya hari ini lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini. Dengan demikian hakikat makna hijrah secara kontekstual ada inovasi.

Inovasi atau Hijrah dalam al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad paling tidak mengemban fungsi utama, yaitu sebagai *hudan* (petunjuk), *bayyinah* (penjelas) dan *furqan* (pembeda).¹⁵ Ketiga fungsi melalui tahap perencanaan dan pengelolaan secara efektif dan efisien. Selain itu, fungsi ini sangat relevan dan mampu menjawab berbagai masalah sejak al-Quran diturunkan sampai saat ini.

Dengan demikian, perencanaan inovasi dalam al-Quran merupakan wujud eksistensi yang dikembangkan manusia terhadap orientasi masa depan, serta dilakukan melalui pengarahan, akuntabilitas, keseimbangan untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.

2. Relevansi Perencanaan Inovatif (Hijrah) dalam Al-Quran.

No	Surat/Ayat	Terjemah	Klasifikasi Perencanaan Inovasi
1	Al-Baqarah (2: 218) وَأُولَ الَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ إِنَّ اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَجْهَهُ وَأَهَابِ اللَّهُ رَحْمَتِي رَجُونَ أَوْلِيَّكَ رَحِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ	Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	Perencanaan Akidah Manusia (Afektif)
2	An-Nisa (4: 97) عَلَى الْمَلَائِكَةِ تُوَفَّقُهُمُ الَّذِينَ إِنَّ	Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri	Perencanaan Kreatifitas dan Aktifitas

¹³ H. A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung, CV Pustaka Setia: 2014), 44.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1989), 333).

¹⁵ Undang Burhanuddin, *Mata Kuliah Tafsir*, Bandung, 2008, 8.

	<p>أَكُنْتُمْ فِيهِمْ قَالُوا أَنفُسِهِمْ ظَالِمٌ رَضِيَ فِي مُسْتَضْعَفِينَ كُنَّا قَالُوا عَلَى اللَّهِ أَرْضُ تَكُنْ أَلَمْ قَالُوا أَلَا سَمَافًا وَلَتَبِكَ فِيهَا فَتَهَا جِرُوا وَاسِدٌ مَصِيرًا وَسَاءَتْ جَهَنَّمُ مَأْوَلُهُمْ</p> <p>﴿١٧٧﴾</p>	<p>(kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali,</p>	
3	<p>An-Nisa (4: 100)</p> <p>تَجِدَ اللَّهُ سَبِيلًا فِيهَا جِرُوا وَمَنْ سَعَةً كَثِيرًا مَرَامًا أَلَا رَضِيَ فِي مُهَاجِرًا بَيْتَهُ مِنْ مَخْرَجٍ وَمَنْ تُؤَدِّرُ كُهُؤُمْ وَرَسُولِهِ إِلَى نُؤَدِّرُ عَلَى أَجْرِهِ وَقَعَفَقَدَّ الْمَوْتِ رَحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَأَنَّ</p>	<p>Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	<p>Membekali Kemampuan bagi Calon Manajer atau Sumber Daya manusia lainnya.</p>
4	<p>An-Nahl (16: 41)</p> <p>بَعْدَ مِنَ اللَّهِ فِيهَا جِرُوا وَالَّذِينَ بَعْدَ نِيَابِي لِنُبُوَّتِهِمْ ظَالِمُوا أَمَا</p>	<p>dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. dan Sesungguhnya pahala di akhirat adalah</p>	<p>Rekrutmen dan Seleksi calon Manajer atau SDM lainnya</p>

	<p>وَالْوَاكِبِ إِلَّا خَيْرًا وَلَا أَجْرًا حَسَنًا</p> <p>يَعْلَمُونَ كَذًا</p>	<p>lebih besar, kalau mereka mengetahui,</p>	
--	---	--	--

3. Kajian Tafsir

a. Al-Baqarah (2:218)

Surat *Al Baqarah* yang 286 ayat itu turun di Madinah yang sebahagian besar diturunkan pada permulaan tahun Hijrah, kecuali ayat 281 diturunkan di Mina pada Hajji wadaa' (hajji Nabi Muhammad s.a.w. yang terakhir). Seluruh ayat dari surat Al Baqarah termasuk golongan Madaniyyah, merupakan surat yang terpanjang di antara surat-surat Al Quran yang di dalamnya terdapat pula ayat yang terpancang (ayat 282). Surat ini dinamai *Al Baqarah* karena di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada BAni Israil (ayat 67 sampai dengan 74), dimana dijelaskan watak orang Yahudi pada umumnya. Dinamai *Fusthaatul-Quran* (puncak Al Quran) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surat yang lain. Dinamai juga surat *alif-laam-miim* karena surat ini dimulai dengan Alif-laam-miim.

Pokok-pokok isinya:

1) *Keimanan*: Dakwah Islamiyah yang dihadapkan kepada umat Islam, ahli kitab dan para musyrikin.

2) *Hukum-hukum*:

Perintah mengerjakan shalat; menunaikan zakat; hukum puasa; hukum haji dan umrah; hukum qishash; hal-hal yang halal dan yang haram; bernafkah di jalan Allah; hukum arak dan judi; cara menyantuni anak yatim, larangan riba; hutang piutang; nafkah dan yang berhak menerimanya; wasiyat kepada dua orang ibu-bapa dan kaum kerabat; hukum sumpah; kewajiban menyampaikan amanat; sihir; hukum merusak mesjid; hukum meubah kitab-kitab Allah; hukum haidh, 'iddah, thalak, khulu', ilaa' dan hukum susuan; hukum melamar, mahar, larangan mengawini wanita musyrik dan sebaliknya; hukum perang.

3) *Kisah-kisah*:

Kisah penciptaan Nabi Adam a.s.; kisah Nabi Ibrahim a.s.; kisah Nabi Musa a.s. dengan Bani Israil.

4) *Dan lain-lain*:

Sifat-sifat orang yang bertakwa; sifat orang-orang munafik; sifat-sifat Allah; perumpamaan-perumpamaan; kiblat, kebangkitan sesudah mati.

Hijrah berasal daripada kata kerja *hajara* (هجر) bermaksud meninggalkan, memutuskan atau keluar dari sebuah negeri ke negeri yang lain.

Mujasyik bin Mas'ud dan saudaranya datang menemui Nabi sallallahu alaihi wasallam dan berkata, "Kami berjanji setia untuk berhijrah". Nabi sallallahu alaihi wasallam bersabda (maksudnya), "Telah berlalu hijrah untuk mereka yang telah melakukannya." Mereka bertanya, "Kalau begitu kami berjanji setia untuk apa?" Baginda menjawab (maksudnya), "Untuk Islam dan jihad." (Riwayat al-Bukhari).

Maksud hijrah dalam nas-nas di atas ialah hijrah dari Makkah ke Madinah. Umat Islam tidak lagi dituntut supaya meninggalkan Makkah dan berhijrah ke Madinah kerana Makkah telah menjadi negara Islam dan tiada lagi halangan untuk mereka melaksanakan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

Hijrah untuk masa sekarang adalah berbeda dengan masa terdahulu, kerana hijrah pada masa sekarang artikulasinya lebih pada berhijrah dari perbuatan yang salah kepada perbuatan yang lebih baik, yaitu hijrah dari yang tadinya kurang ta'at kepada perintah larangan Allah pindah kepada ketaatan yang lebih dari pada hari sebelumnya.

Inovasi atau hijrah yang dikumandangkan oleh Rasulullah SAW multi deimensional. Pengembangan inovasi Nabi Muhammad berawal dari inovasi akidah, politik, ekonomi, sosial dan budaya.¹⁶ Allah SWT berfirman:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya: "Dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap".¹⁷

Inovasi akidah merupakan revolusi yang sangat mendasar untuk meningkatkan keyakinan terhadap fenomena yang terjadi. Inovasi akidah dimulai di Makkah dengan cara persuasive. Memberikan reasoning kepada orang jahiliyah dalam menjelaskan kajian *ma'qul* makna teologi manusia terhadap Sang Pencipta Allah SWT

b. An-Nisa (4:97)

Surat An Nisaa' yang terdiri dari 176 ayat itu, adalah surat Madaniyyah yang terpanjang sesudah surat Al Baqarah. Dinamakan *An Nisaa'* kerana dalam surat ini banyak dibicarakan hal-hal yang berhubungan dengan wanita serta merupakan surat yang paling membicarakan hal itu dibanding dengan surat-surat yang lain. Surat yang lain banyak juga yang membicarakan tentang hal wanita ialah surat Ath Thalaq. Dalam hubungan ini biasa disebut surat An Nisaa' dengan sebutan: *Surat An Nisaa' Al Kubraa* (surat An Nisaa' yang besar), sedang surat Ath Thalaq disebut dengan sebutan: *Surat An Nisaa' Ash Shughraa* (surat An Nisaa' yang kecil).

¹⁶Muchotob Hamzah, *Managing By*, 139.

¹⁷Q.S Al-Israa, 17:81.

Surat An Nisaa' dimulai, dengan perintah bertakwa dan menyatakan bahwa asal manusia itu adalah satu, kemudian menerangkan hukum-hukum yang berhubungan dengan anak yatim, rumah tangga, warisan, wanita yang haram dinikahi serta hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan. Selanjutnya disebut tentang hukum-hukum perang serta pelajaran-pelajaran yang harus diambil dari perang Badar dan Uhud. Pengutaraan hukum perang dan hukum keluarga dalam surat ini, merupakan hujjah-hujjah yang dikemukakan kepada Ahli Kitab yang mana hujjah-hujjah ini ditegaskan pada bahagian terakhir dari surat ini. Akhirnya surat ini ditutup dengan perintah kepada para mukmin supaya mereka bersabar, mengeratkan hubungan sesama manusia dan bertakwa kepada Allah, agar mendapat keberuntungan dunia akhirat.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang bersumber dari Ibnu Abbas: bahwa diantara pasukan musyrikin terdapat kaum Muslimin Mekah (yang masih lemah imannya) yang turut berperang menentang Rasulullah Saw sehingga ada yang terbunuh karena panah atau pedang pasukan Rasulullah. Maka turunlah ayat ini (An-Nisa ayat 97) sebagai penjelasan hukum bagi muslimin yang lemah imannya, yang menganiaya dirinya (mampu membela Islam tetapi tidak melakukannya).

Diriwayatkan oleh At-Thabrani yang bersumber dari Ibnu Abbas: bahwa ketika segolongan orang-orang Mekah telah masuk Islam dan Rasulullah hijrah, mereka enggan ikut dan takut berhijrah. Maka Allah menurunkan ayat tersebut di atas (An-Nisa ayat 97 – 98) sebagai ancaman hukuman bagi yang enggan dan takut memisahkan diri dari kaum yang memusuhi agama, kecuali orang yang tidak berdaya.

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan manusia untuk dapat mengabdikan dirinya kepada Sang Pencipta Allah SAW. Pendidikan memiliki beberapa komponen yang dapat dilakukan oleh segenap satuan pendidikan untuk mensinergikan bagian komponen itu dalam tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan terhadap semua elemen pendidikan agar dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas manusia ke masa yang akan datang.

Perubahan manusia akan berdampak kepada perubahan kehidupan bermasyarakat yang menjadi wadah manusia untuk menjalankan roda kehidupan di dunia. Pesatnya perkembangan lingkungan local, regional dan internasional saat ini berimplikasi terhadap penanganan penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada. Terkait perkembangan tersebut, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan meningkatkan mutu pendidikan sangat mendesak, terutama dengan ketatnya kompetitif antarbangsa di dunia saat ini.

Sehubungan dengan hal ini, ada tiga fokus utama yang perlu diatasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu: *Pertama*, meningkatkan mutu pendidikan. *Kedua*, relevansi yang tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan. *Ketiga*, tata kelola pendidikan yang kuat.¹⁸

Inovasi menjadi salah satu komponen yang dihasilkan dari kreatifitas dan aktifitas manusia terhadap objek tertentu. Ketidakmampuan manusia dalam

¹⁸H. A. Rusdiana, *Konsep Inovasi*, 43.

menjangkau objek tertentu membawa implikasi menuju perubahan dan pembaharuan manusia terhadap munculnya inovasi tersebut. Sebagaimana Allah berfirman.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.¹⁹

c. An-Nisa (4:100)

Penjelasan dalam ayat ini telah disebutkan bahwa orang-orang Mukmin tidak terikat dengan kota dan negerinya. Karena yang utama bagi mereka adalah menyembah Allah Swt dan bukan menghambakan diri kepada negerinya. Oleh sebab itu, apabila mereka tidak bisa menjaga agama dan ibadahnya di negerinya sendiri, maka mereka harus berhijrah. Ayat ini mengatakan, bahwa jangan menyangka bahwa bumi ini hanya berakhir di kota dan negeri kalian saja. Bumi Allah sungguh sangat luas. Barangsiapa keluar dari rumahnya dan berhijrah karena Allah, maka Allah akan membukakan kepadanya pintu keberhasilan. Ia akan memperoleh kelapangan hidup yang lebih banyak di dunia ini. Disamping itu, bila maut menjemputnya dalam perjalanan hijrah tersebut, maka pahalanya telah tersedia di sisi Allah.

Meskipun dalam ayat ini, hijrah yang disebutkan adalah hijrah dalam rangka menjaga agama, namun seluruh hijrah yang bermotivasi ilahi tercakup di dalamnya. Sebagaimana berhijrah untuk menuntut ilmu atau berdakwah.

Hadis Nabi Muhammad SAW terhadap ayat ini.

“Ahmad bin Manshûr ar-Ramadî telah bercerita kepada kami (Ibnu Jarîr), katanya (Ahmad bin Manshûr ar-Ramadî): “Abû Ahmad az-Zubairî telah bercerita kepada kami (Ahmad bin Manshûr ar-Ramadî), katanya (Abû Ahmad az-Zubairî): “Muhammad bin Syarik telah bercerita kepada kami (Abû Ahmad az-Zubairî) dari ‘Amr bin Dînâr dari ‘Ikrimah dari ‘Abdullâh bin ‘Abbâs, katanya (‘Abdullâh bin ‘Abbâs): “Ayat (Surat an-Nisâ’, Ayat: 97) ini turun. “(‘Abdullâh bin ‘Abbâs melanjutkan): “Dahulu di Makkah ada seseorang yang bernama Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar dari Banî Bakr sedang sakit, lalu (Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) berkata kepada keluarganya (kepada keluarga Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar): “Keluarkanlah aku (Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) dari Makkah, karena saya (Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) merasa panas”. Mereka (keluarga Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) berkata: “Ke mana kami (keluarga Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) mengeluarkan engkau (Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar)?”. Dia (Jundûb bin Dhamrah adh-

¹⁹ Q.S. Al-Baqarah, 2:29.

*Dhamar) mengisyaratkan ke arah Madînah, maka turunlah Ayat (Surat an-Nisâ', Ayat: 100).*²⁰

Suatu organisasi harus memiliki sumber daya manusia atau personel yang berkualitas dalam jabatan tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Mendapatkan sumber daya yang berkualitas dimungkinkan bila organisasi melakukan perencanaan secara inovatif dalam perencanaan tenaga kerja (*employment planning*) dan perencanaan personil (*personnel planning*) yang bertujuan untuk membekali kemampuan di masa yang akan datang.²¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَ عَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".²²

d. An-Nahl (16:41)

Surat ini terdiri atas 128 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah. Surat ini dinamakan *An Nahl* yang berarti *lebah* karena di dalamnya, terdapat firman Allah s.w.t. ayat 68 yang artinya : "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah". Lebah adalah makhluk Allah yang banyak memberi manfaat dan kenikmatan kepada manusia. Ada persamaan antara madu yang dihasilkan oleh lebah dengan Al Quranul Karim. Madu berasal dari bermacam-macam sari bunga dan dia menjadi obat bagi bermacam-macam penyakit manusia (lihat ayat 69). Sedang Al Quran mengandung inti sari dari kitab-kitab yang telah diturunkan kepada Nabi-nabi zaman dahulu ditambah dengan ajaran-ajaran yang diperlukan oleh semua bangsa sepanjang masa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Surat An Nahl mengandung keterangan tentang sifat-sifat orang musyrikin, dan tingkah laku mereka, serta tantangan mereka terhadap kebenaran hari kiamat dan kerasulan Muhammad s.a.w., kemudian Allah s.w.t. menyebutkan peringatan-peringatan-Nya kepada mereka dan azab yang mereka alami sebagai akibat dari sifat perbuatan mereka itu. Dalam surat ini, Allah menunjukkan bukti-bukti ke Esaan-Nya seraya memaparkan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Dan surat ini memuat juga hukum-hukum dan ajaran-ajaran tentang akhlak.

Dimungkinkan pula bahwa sebab turunnya ayat adalah berkenaan dengan orang-orang yang hijrah ke Habasyah, yaitu orang-orang yang disakiti secara kejam

²⁰ Ibnu Jarîr meriwayatkan dalam *Jâmi' al-Bayân fî at-Ta-wîl al-Qurannya* (5/240).

²¹ Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis*, 266.

²² Q.S. Al-Baqarah, 2: 32-34.

oleh kaumnya di Makkah, sehingga mereka keluar dari tengah-tengah mereka menuju negeri Habasyah, agar mereka dapat melaksanakan ibadah kepada Rabbnya, dan di antara tokoh mereka adalah `Utsman bin `Affan yang disertai isterinya Ruqayyah binti Rasulullah saw, dan Ja'far bin Abi Thalib, anak paman Rasulullah dan Abu Salamah bin `Abdil Aswad, mereka dalam satu kelompok yang berjumlah sekitar delapan puluh orang laki-laki dan perempuan yang mereka semua adalah orang-orang jujur.

Mudah-mudahan Allah meridhai mereka dan Allah membuat mereka ridha, dan Allah telah melaksanakan hal itu, Allah Ta'ala menjanjikan untuk mereka balasan yang baik di dunia dan di akhirat, maka Allah berfirman: *lanubawwannaHum fid-dun-yaa hasanatun* ("Pasti Kami akan memberi tempat yang bagus kepada mereka di dunia.")

Ibnu `Abbas, asy-Sya'bi dan Qatadah berkata: "Yaitu Madinah," dan Mujahid berkata: "Berupa rizki yang baik," dan kedua pendapat ini tidak saling bertentangan, karena sesungguhnya mereka meninggalkan rumah dan harta, kemudian Allah mengganti mereka dengan yang lebih baik di dunia, karena sesungguhnya orang yang meninggalkan sesuatu demi Allah, Allah menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik dari sesuatu itu untuknya.

Dan itu semua telah terjadi, karena sesungguhnya Allah telah menempatkan mereka di berbagai negeri, dan Allah jadikan mereka menguasai penduduknya, dan jadilah mereka pemimpin-pemimpin dan hakim-hakim. Masing-masing dari mereka adalah pemimpin untuk orang-orang yang bertakwa.

Merencanakan sumber daya manusia pada konteks saat ini merupakan tindakan dan implementasi manajemen dalam mencari tenaga kerja yang profesional dan menguasai dalam bidang tertentu. Proses penentuan tenaga tersebut diartikan sebagai rekrutmen (*recruitment*). Rekrutmen merupakan proses kegiatan mencari, menemukan dan menarik seseorang yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengisi pekerjaan yang diperlukan. Rekrutmen salah satu fungsi penting dalam suatu perusahaan untuk memelihara pekerjaannya. Metode rekrutmen perlu mencerminkan kenyataan sehingga para calon dapat menerima informasi yang benar secara terbuka baik mengenai jabatan maupun mengenai perusahaan tersebut.²³ Sebagaimana Allah SWT berfirman.

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih

²³ M.S Hidayat, *Kamus Hubungan Industrial dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta, Pustaka Jaya:2006), 383.

dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Mendapatkan tenaga kerja dilakukan melalui proses rekrutmen ini merupakan tanggung jawab dari Departemen personalia, namun keputusan perekrutmen secara langsung melibatkan departemen lini yang membutuhkannya. Tanggung jawab ini sangat penting sebab kualitas sumber daya manusia dari suatu organisasi tergantung pada kualitas yang direkrut.²⁴

Dari konsep di atas, dapat dipahami bahwa al-Quran memandang bahwa manusia yang memiliki akal dan potensi untuk melakukan hijrah/inovasi terhadap peradaban manusia di muka bumi secara sistematis dan terencana. Adapun rencana yang dilakukan melalui tahap pembaharuan atau inovasi harus memiliki sifat dan ciri tertentu, antara lain sifat khasyat atau takut kepada Allah. Dengan demikian, hijrah atau inovasi dalam Islam memiliki potensi keunggulan dalam mengembangkan kajian Islam terhadap fenomena dan peristiwa peradaban manusia dimasa yang akan datang.

2. Prinsip Inovasi, Produk dan Nilai Inovasi dalam al-Quran

Kehidupan manusia akan lebih bermakna, apabila sesuai dengan norma dan nilai yang tercantum dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan menduduki posisi penting dalam kehidupan manusia, maka wajarlah orang Islam meletakkan al-Quran, Hadis dan akal sebagai dasar bagi teori pendidikannya. Itulah sebab ilmu pendidikan Islam memilih al-Quran dan Hadis sebagai dasarnya.²⁵

Islam meyakini bahwa kehidupan tidak dapat diserahkan seluruhnya kepada kemampuan akal, atau kemauan manusia, baik manusia sebagai pribadi ataupun manusia dalam arti manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini, pandangan orang Islam bertolak belakang dengan humanism yang mengajarkan bahwa akal manusia telah mencukupi untuk mengatur dunia dan kehidupan manusia, dan arena itu agama tidak diperlukan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya transformasi berbagai potensi yang dimiliki oleh salah satu pihak yang sudah dewasa dalam berbagai hal. Transformasi yang dilakukan itu meliputi transformasi nilai ilmu pengetahuan (*transformasi of knowledge*), transformasi nilai (*transformasi of value*) dan transformasi kebudayaan (*transformasi of culture*).²⁶

Pentingnya inovasi (pembaharuan) diperlukan bukan hanya dalam bidang teknologi, melainkan juga di segala bidang termasuk pendidikan, pembaharuan pendidikan diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan, dan dalam setiap komponen sistem pendidikan.²⁷ Keberadaan Islam beserta ajarannya memiliki peran penting sebagai pedoman kehidupan manusia di muka bumi. Hal ini dipercaya oleh

²⁴Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis*, 266.

²⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung, Rosdakarya:1992), 22.

²⁶Undang Burhanuddin, *Mata Kuliah*, 23.

²⁷Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, 6.

penganut agama Islam untuk dapat melakukan transformasi dalam bentuk inovasi secara keseluruhan. Inovasi dalam Islam memiliki kandungan yang sangat luas serta komprehensif dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia di muka bumi ini.

Prinsip inovasi dalam al-Quran sangat luas dan universal, akan tetapi penulis mencoba untuk mengkaji bagian tersebut dalam pandangan al-Quran. Tujuannya adalah agar dapat menyeimbangkan kajian Islam ke dalam teori yang ada pada zaman modern saat ini.

a. Prinsip dan Arah Inovasi dalam Al-Quran

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk".²⁸

Dan Allah berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَ يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir".²⁹

Konsep ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa sinergi antara faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi (teknologi, budaya, dan organisasi). Konsep Inovasi ini sejalan dengan apa yang dikatakan Allah pada kitab-Nya, "*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai....*". Allah memerintahkan untuk bersatu/bersinergi supaya umat Islam menjadi lebih kuat, kemudian bisa saja dianalogikan bahwa untuk menciptakan suatu konsep Inovasi yang kuat maka diperlukan sinergi antara faktor faktor yang mempengaruhi inovasi itu sendiri.

²⁸ Q.S. Ali-Imran, 3: 103.

²⁹ Q.S. Al-Baqarah, 2: 219.

Inovasi sendiri bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, diperlukan kecerdasan serta kreatifitas dan keunikan yang lebih dan memberikan *value-added*. Kreatifitas (keunikan) dalam praktek dan konsep dapat diwujudkan dengan keunikan yang ada pada diri praktisinya (manusianya) itu sendiri, karena pada dasarnya semua manusia itu unik maka mewujudkan konsep Inovasi yang berdasarkan pada kreativitas dan keunikan untuk mensinergikan beberapa elemen bukanlah sesuatu yang tidak mungkin dilakukan, selaras dengan firman Allah Subhanahu wa ta'ala "*....Kemudian Kami jadikan **dia (manusia) makhluk yang unik.***". Jadi, konsep Inovasi ini sebenarnya konsep yang berbasis pada fitrah manusia itu sendiri-yaitu unik, yang tentunya sangat cocok dan dapat dikembangkan kedepannya. Karena ini berbasis inovasi yang membutuhkan kreatifitas dalam pelaksanaannya, maka mustahil paradigma baru ini dapat dijalankan tanpa usaha dan usaha untuk berfikir bagaimana mensinergikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Kewajiban untuk berfikir ini sejalan dengan perintah Alloh Subhanahu wa ta'ala, "*.....**agar kamu berpikir.***"

Dengan demikian, prinsip inovasi dalam al-Quran yang telah dijelaskan ini merupakan pengembangan analisa yang harus diketahui oleh manusia sebagai kemampuan dan kekuatan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

b. Integrasi Inovasi dan Produktifitas

c.

لَهُ مَعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"³⁰

وَ قُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَ رَسُولُهُ وَ الْمُؤْمِنُونَ وَ سَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".³¹

³⁰ Q.S. Ar Ra'du, 13: 11.

³¹ Q.S. At-Taubah, 9: 105.

Produktivitas, Inovasi dan manajemen operasional adalah tiga konsep yang saling berkaitan, atau bisa dikatakan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam manajemen operasional terkandung didalamnya inovasi dan produktivitas. Inovasi dapat dilakukan hanya jika suatu perusahaan itu produktif. Namun perlu diketahui, produksi berbeda dengan produktivitas. Pengertian produksi lebih mengarah kepada outputnya atau hasil yang dikeluarkan/diciptakan, sedangkan produktivitas adalah efisiensi penggunaan sumber daya, yaitu perbandingan antara input dan output). Produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, individu dan organisasi. Pada dimensi individu, produktivitas erat kaitannya dengan karakteristik dan kepribadian yang selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas hidupnya, sedangkan dalam dimensi organisasi, produktivitas mengukur bagaimana perbandingan input dengan outputnya.

Konsep produktivitas ini sudah disinggung dalam Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup manusia. Yang berarti, konsep ini dapat diaplikasikan tidak hanya pada konteks industri melainkan kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah disebutkan diatas, konsep ini berbicara tentang bagaimana individu bersaha untuk mengubah kualitas hidupnya. Allah sudah menuliskannya dalam Al Qur'an *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*, yang tersirat dalam ayat itu adalah jika ingin perbaikan kualitas maka diperlukan produktivitas. Untuk bisa produktif, individu atau organisasi harus aktif dalam tugasnya/pekerjaannya. Sejalan dengan firman-Nya : **"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu.."**. Jadi dapat disimpulkan konsep ini (produktivitas) sejalan dengan nilai nilai pada agama Islam yang jika dilakukan akan dapat membuat perubahan kearah yang lebih baik.

d. Nilai Inovasi

وَآتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَ الْمَسْكِينِ وَ ابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا. إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَ كَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.³²

Value Innovation adalah satu konsep yang merupakan hasil dari eliminasi dua faktor, yaitu nilai pelanggan dan biaya, yang mana konsep value innovation ini berada dalam satu strategi inovatif yang banyak dipraktikkan tidak hanya pada marketing melainkan operasional yaitu *Blue Ocean Strategy*. Secara ringkas, *Value Innovation* ini adalah hasil pengurangan dari *Cost* dan *Differentiation* yang menghasilkan sebuah nilai untuk pelanggan dan perusahaan itu sendiri. *Value Innovation* dapat dicapai jika keseluruhan sistem ter-integrasi, yang meliputi utilitas,

³² Q.S. Al-Israa, 17: 26-27.

harga, dan biaya. Maka dalam penerapannya pun diperlukan kesungguhan dan konsistensi.

Konsep ini mengingatkan kita kepada nilai-nilai ajaran agama Islam yang tercermin dari ayat-ayat al-Quran. Ayat pertama menyinggung tentang salah satu elemen yang membentuk *Value Innovation*, biaya. Dalam konsep ini, biaya harus ditekan serendah-rendahnya tidak boleh ada pemborosan, karena pemborosan akan mengurangi nilai dari *Value innovation* itu sendiri. Dalam agama Islam, pemborosan merupakan kejahatan *syaiton*, dan pelakunya merupakan saudara-saudara *syaiton*, firman Allah berikut “..dan **janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.**”. Maka sebetulnya konsep untuk penekanan biaya telah dituliskan dalam al-Quran sangat jelas, namun mengapa masih banyak manusia yang masih saja menghambur-hamburkan uang untuk kepentingan yang tidak manfaat, padahal uangnya bukan haknya mereka. Maka disinilah pentingnya mempelajari Manajemen Operasional dan Inovasi dengan mengkaitkannya dengan al-Quran.

Elemen lainnya yang membentuk *Value Innovation* adalah nilai pelanggan. Nilai pelanggan adalah manfaat yang dirasakan dan didapatkan oleh pelanggan. Konsep *value innovation* akan sempurna jika pelanggan mendapatkan manfaat dari produk yang diproduksi perusahaan dengan biaya yang rendah. Keuntungan ini sifatnya *win-win solution* antara perusahaan dan pelanggan. Rasulullah mengatakan *Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*, membuktikan bahwa konsep kepuasan pelanggan juga merupakan nilai dalam agama Islam. Maka kita sebagai Muslim harusnya bisa menerapkan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kesimpulan

1. Pandangan al-Quran dikatakan bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah dengan segala pengetahuan yang diberikan Allah, manusia memperoleh kedudukannya yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Merencanakan pembaharuan atau inovasi merupakan implementasi manusia yang berasal dari sebuah ide atau gagasan yang disebabkan proses fenomena yang terjadi. Inovasi atau Hijrah dalam al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad paling tidak mengemban fungsi utama, yaitu sebagai *hudan* (petunjuk), *bayyinah* (penjelas) dan *furqan* (pembeda). Al-Quran memandang arah dan tujuan perencanaan inovasi meliputi sebagai berikut. *Pertama*, Perencanaan Inovasi dalam ranah Akidah (afektif) (Al-Baqarah, 2: 218). *Kedua*, Perencanaan Inovasi pada proses kreatifitas dan aktifitas sumber daya manusia serta etos kerja lembaga (An-Nisa, 4:97). *Ketiga*, Perencanaan pada proses pembekalan kompetensi dan

keterampilan terhadap sumber daya manusia (An-Nisa, 4: 100). *Keempat*, perencanaan dalam proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia (An-Nahl, 16: 41).

2. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya transformasi berbagai potensi yang dimiliki oleh salah satu pihak yang sudah dewasa dalam berbagai hal. Transformasi yang dilakukan itu meliputi transformasi nilai ilmu pengetahuan (*transformasi of knowledge*), transformasi nilai (*transformasi of value*) dan transformasi kebudayaan (*transformasi of culture*). Allah memerintahkan untuk bersatu/bersinergi supaya umat Islam menjadi lebih kuat, kemudian bisa saja dianalogikan bahwa untuk menciptakan suatu konsep Inovasi yang kuat maka diperlukan sinergi antara faktor faktor yang mempengaruhi inovasi itu sendiri. Integrasi Produktivitas, Inovasi dan manajemen operasional adalah tiga konsep yang saling berkaitan, atau bisa dikatakan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam manajemen operasional terkandung didalamnya inovasi dan produktivitas. Inovasi dapat dilakukan hanya jika suatu perusahaan itu produktif.

Daftar Pustaka

- Ahmad Izzan dan Saehudi, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan* (Tangerang: Pustaka AuFa Media: 2012).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung, Rosdakarya:1992).
- Al-Zuhaili, *Mukaddimah Tafsir al-Munir*, Jilid 1. 6.
- H. A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung, CV Pustaka Setia: 2014),
- H.R Abul Qasim, *disahihkan Al-Albani, SJS,II/340, Al-Jami'Shagir no 2768*).
- Ibnu Jarîr meriwayatkan dalam *Jâmi' al-Bayân fî at-Ta-wîl al-Qurannya* (5/240).
- M.S Hidayat, *Kamus Hubungan Industrial dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta, Pustaka Jaya:2006).
- Muchotob Hamzah, *Managing By Examples Sukses Rasul Memanaj Ummah dan Daulah*(Wonosobo, Narasi Unggul: 2008).
- Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012).
- Sistem Pendidikan Nasional, 20 Tahun 2003 (Pasal 2 bab 3).
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 2001).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989.
- Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen* (Bandung, Mandar Maju: 2002).
- Undang Burhanuddin, *Mata Kuliah Tafsir*, Bandung, 2008.
- Zamakhsyari Abdul Majid, *Metodologi Ayat-ayat Hukum dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili* (Depok, Indie Publishing: 2014).